

### BAB III

## ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

### 3.1. Pelaku dan Karakteristik Kegiatannya

Pelaku kegiatan pada Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu ini, mempertimbangkan Variasi kesenian yang diwadahi dan pengelolaan terhadap kesenian tersebut serta tujuan terhadap berdirinya Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu. Maka pelaku kegiatan yang ada dapat dijadikan beberapa kelompok yaitu :

#### 1. Seniman.

Seniman yaitu sebagai pihak yang menghasilkan karya seni seperti tari, musik, theater, seni sastra dan juga memamerkan dan mempertunjukkan hasil karyanya.

Karakteristiknya terdiri dari :

- ❑ Mengadakan pertunjukan seni (tari, musik, theater, seni rupa dan seni sastra).
- ❑ Memberikan informasi khusus tentang pertunjukan seni yang diadakan.
- ❑ Peragaan ketrampilan kerajinan.
- ❑ Menjaga Stand pameran kerajinan.
- ❑ Mengadakan pameran kerajinan (seni rupa).
- ❑ Mengembangkan kesenian yang ada dan yang belum tergali.

## 2. Pengunjung

Pengunjung yaitu pihak yang dilayani keperluannya berkaitan dengan bidang karya seni yang berupa suatu pameran barang-barang kerajinan serta pertunjukan kesenian tradisional.

Adapun bentuk pengunjung dibagi menjadi :

### a. Karya Wisata/rombongan.

Yaitu kelompok pengunjung yang banyak dengan tujuan ingin mendalami atau mengetahui produk kesenian tradisional Melayu Riau. Pengunjung ini pada dasarnya dalam melakukan kunjungan bersifat rekreatif dan pada waktu-waktu tertentu (paket tour dari travel) misalnya : rombongan turis domestik maupun manca negara, rombongan pelajar dan para peserta seminar ataupun ceramah dari beberapa negara dan daerah guna pengembangan seni budaya melayu.

### b. Individu

Yaitu pengunjung perorangan atau beberapa pengunjung yang bermotivasi untuk menikmati kesenian tradisional yang ada, kemudian mendalaminya dengan membeli karya seni (kerajinan) dan melihat-lihat karya seni (pertunjukan tari, theter, musik tradisional) dengan tujuan untuk mendapatkan suasana baru yang tidak ada pada tempat lain.

Adapun karakteristik kegiatan pengunjung ini mencakup :

- Melihat pertunjukan seni dan melihat pameran seni rupa (kerajinan).
- Membeli kerajinan.
- Rekreasi/santai.
- Mengikuti pertemuan atau event-khusus bagi peserta seminar,ceramah dan sejenisnya.

### 3. Pengelola

Pengelola yaitu suatu badan organisasi yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu secara keseluruhan dengan menghubungkan kegiatan keluar dan didalam.

Adapun karakteristik kegiatannya :

- Ditekankan pada bidang informasi, administrasi, dan pembinaan serta pengembangan promosi Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu.
- Berhubungan dengan pemasaran produk kesenian tradisional.
- Berhubungan dengan departemen-departemen pembinaanya.
- Melaksanakan kegiatan operasional dengan pengusaha, seniman, pengrajin dan masyarakat.
- Berhubungan dengan organisasi-organisasi kesenian guna menjadwalkan kegiatan promosi berupa pameran dan pertunjukan kesenian.
- Pencatatan dan pendataan, pengaturan kegiatan kesenian masyarakat yang akan diwadahi.

#### 3.2. Analisis Kegiatan dan Karakteristik Ruang Kegiatan

Untuk dapat memberikan arahan akan ruang yang dibutuhkan, maka dilakukan analisis pada tiap kegiatan yang ada. Berdasarkan analisa kegiatan yang ada dilakukan berdasarkan kelompok kegiatan. Kelompok-kelompok kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

##### 3.2.1. Kegiatan Umum

Kegiatan umum ini merupakan fasilitas umum berupa *Plaza* dengan memberikan pelayanan bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi tentang

kegiatan yang berlangsung dalam bangunan, tempat beristirahatnya dan berkumpulnya para pengunjung.

### **3.2.1.1. Karakter Area Plaza.**

Plaza yang merupakan ruang terbuka ini merupakan pusat orientasi yang mempunyai sifat publik. Area ini merupakan area yang menjadi pusat kegiatan yang disediakan untuk tempat berkumpulnya orang banyak yang ditata untuk kegiatan yang bersifat terbuka, seperti kegiatan kesenian yang berkarakter bebas dan memiliki interaksi dengan pengunjung.

### **3.2.2. Kegiatan Festival**

#### **3.2.2.1. Kegiatan Pameran dan karakteristik ruangnya.**

Kegiatan pameran ini merupakan pameran tetap yang diselenggarakan secara tetap dan terus menerus oleh pihak pengelola, jadi membutuhkan ruang yang khusus bagi penyelenggaraan pameran tetap ini.

#### **▪ Karakter ruang pameran**

Ruang pameran pada fasilitas seni budaya melayu ini merupakan sebuah wadah pameran tertutup untuk memberikan perlindungan terhadap benda-benda yang dipamerkan terhadap keadaan cuaca seperti panas dan hujan serta debu untuk lebih dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Karakter ruang pameran dapat direncanakan sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian terhadap benda dua dimensi seperti lukisan, foto, dengan mengolah bidang vertikal berupa dinding-dinding yang ditata untuk dapat sebagai wadah karya seni dua dimensi dan mampu membuat pengunjung terfokus terhadap benda yang dipamerkan. Pengolahan ruang-ruang dapat dengan



membentuk lorong dengan bukaan pada salahsatu sisinya atau karakter dinding yang berbeda atau dengan menata letak benda pameran secara bersilangan.

2. Menata warna dinding yang menonjolkan benda pameran yaitu dengan pemakaian warna warni yang cerah dan polos.
3. Untuk mengatasi kemonotonan, ruang dapat diolah dengan menaikkan ketinggian lantai dan bukaan terhadap ruang luar.
4. Bentuk penyajian benda tiga dimensi seperti peninggalan-peninggalan sejarah melayu tradisional dan melayu modern berupa ukiran dan kerajinan (bukan patung). Pengolahan ruang untuk tiga dimensi harus memberikan jalur sirkulasi dan ruang yang dapat memberikan sudut pandang secara tiga dimensi yaitu melingkari atau memutar benda pameran.

#### **3.2.2.2. Kegiatan Pertunjukan dan Karakteristik Ruangnya.**

Kegiatan pertunjukan ini merupakan kegiatan pentas, menampilkan tarian, drama dan musik/vokal yang sifatnya tradisional dan kreasi. Dalam penyelenggaraannya menggunakan panggung terbuka dan tertutup yang disesuaikan dengan jenis tarian, drama dan musik/ vokal yang diwadahnya. Dari kedua panggung tersebut membutuhkan pemain yang mengekspresikan karya seninya dan pengunjung sebagai penonton yang menilai hasil karya seni yang ditampilkan. Untuk itu perlu fasilitas bagi kedua pihak tersebut.

- **Karakter ruang pertunjukan**

Panggung pertunjukan yang akan direncanakan pada fasilitas seni budaya melayu ini terdiri atas dua jenis, yaitu panggung pertunjukan terbuka dan panggung

pertunjukkan tertutup. Hal ini dikarenakan adanya karakter kesenian pertunjukkan yang berbeda. Ada aktivitas pertunjukkan yang lebih tepat ditempatkan pada panggung pertunjukkan tertutup, contohnya sandra tari, teater. Ada pula kegiatan pertunjukkan yang memerlukan adanya interaksi antara pemain dengan penonton.

Panggung pertunjukkan terbuka untuk pertunjukkan yang memiliki interaksi aktif antara pemain dengan penonton atau juga untuk memberikan kesan lebih santai. Panggung pertunjukkan tertutup diperuntukkan untuk kegiatan pertunjukkan yang membutuhkan pengkondisian di dalam suatu ruangan.

Beberapa aspek penting pada ruang pertunjukkan :

#### A. Hubungan Pementas dengan Penonton

Hal utama dari hubungan pementas dengan penonton adalah bentuk panggung/state. Hal ini akan berpengaruh terhadap suasana yang akan tercipta di dalamnya. Bentuk dasar panggung teater pada dasarnya terbagi menjadi:

- *Panggung Proscenium*

Penonton melihat pada satu arah. Terdapat jarak tertentu antara panggung dengan penonton. Komposisi pemain tidak dapat ditampilkan maksimal, tepat untuk pementasan dimana pemain statis. Ada kebebasan pemain untuk keluar masuk panggung. Dimungkinkan layar atau dekorasi yang dapat memperkuat suasana panggung. Interaksi antara pemain dan penonton tidak ada, hanya sebatas audiovisual. Sifat pementasan serius.

- *Panggung Arena*

Panggung ini memiliki empat arah pandang, fokus terletak pada sentral ruang, penonton mengelilingi panggung. Pemain tidak leluasa keluar masuk panggung. Tidak dimungkinkan penggunaan layar. Interaksi antara pemain dan penonton

akrab.baik untuk pementasan yang mengutamakan komposisi pemain dan ekspresif.

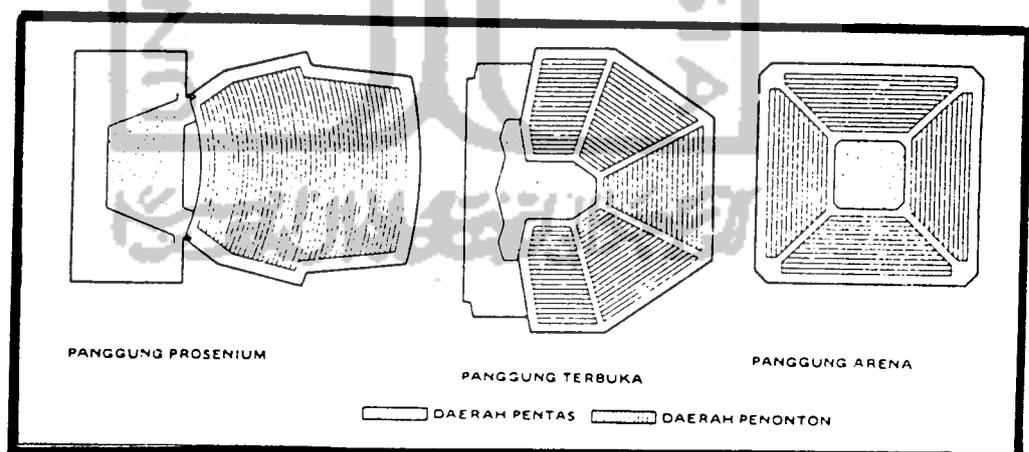
- *Panggung Terbuka (Open Stage)*

Panggung ini menghadap ke penonton dan dikelilingi penonton dari tiga sisi. Perlu latar belakang untuk memperkuat suasana panggung. Kebebasan pemain untuk keluar masuk terbatas, tidak memungkinkan adanya layar/backdrop. Baik untuk pementasan yang mengutamakan komposisi pemain dan bersifat ekspresif. Terciptanya interaksi yang akrab antara pemain dan penonton, tidak ada kesan terpisah.

- *Experimental Theater*

Panggung dengan bentuk paling fleksibel karena bentuk ini dapat disesuaikan dan memungkinkan posisi panggung dapat diubah secara manual atau mekanis menjadi bentuk panggung proscenium, arena, maupun terbuka.

*Bentuk-bentuk Panggung Pertunjukan*



Sumber : Leslie Doelle, *Akustik Lingkungan*

Tuntutan Wadah

Jika melihat dari karakteristik masing-masing jenis seni pertunjukan di atas, maka sistem penyajiannya dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk panggung yang digunakan, yaitu :

Jenis Seni	Karakteristik Jenis Seni	Bentuk Panggung	
		Satu Arah	Tiga Arah
A. Seni Teater			
□ Teater Bang-sawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan penonton dan pemain terpisah</li> <li>• Penonton lebih bersifat penikmat</li> <li>• Gerakan yang dilakukan berse-nandung, berpantun serta lawak jenaka.</li> </ul>	✓	✓
• Mak yong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pemain minimal 15 orang pemain ditambah penari figuran, penyanyi dan pemain musik</li> <li>• Dengan gerakan yang atraktif pemain membutuhkan area gerak-an yang cukup luas</li> <li>• Penonton berfungsi sebagai pe-nikmat namun dengan komuni-kasi yang cukup dekat dan santai</li> </ul>		✓
□ Mendu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penonton diajak berinteraksi de-ngan pemain</li> <li>• Pemain minimal 44 orang ditam-bah penyanyi dan pemain musik</li> <li>• Cerita ini hikayat dewa Mendu, dibagi dalam beberapa episode.</li> </ul>		✓
□ Gobang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur seni pantun diiringi musik, nyanyi, drama dan sedikit tari dengan gerakan menghentak</li> <li>• Hubungan penonton dan pemain cukup komunikatif.</li> </ul>		✓
□ Mamanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan jumlah pemain yang banyak dan gerakan yang cukup dinamis, membutuhkan area yang luas untuk melakukan berbagai gerakan</li> <li>• Penonton lebih bersifat penikmat (tidak berinteraksi)</li> <li>• Umumnya cerita-cerita istana</li> </ul>	✓	

<p>B. Seni Tari</p> <p><input type="checkbox"/> Tarian yang bersifat ma-gis, religius</p> <p><input type="checkbox"/> Tari rakyat/ hiburan (silat, joged, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian ini bersifat serius dan santai</li> <li>• Membutuhkan apresiasi tinggi un-tuk menikmatinya karena di da-lamnya mengandung pesan-pesan yang tersembunyi</li> <li>• Penonton bersifat pasif berfungsi sebagai penikmat.</li> <li>• Dengan gerakan yang atraktif pe-main membutuhkan area gerakan yang lebih luas</li> <li>• Penonton dapat mengikuti gera-kan yang dilakukan oleh pemain</li> <li>• Hubungan akrab antara pemain dan penonton.</li> </ul>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
<p>C. Seni Musik/Vokal</p> <p><input type="checkbox"/> Musik dan vokal perorangan</p> <p><input type="checkbox"/> Musik instrumen pe-rorangan</p> <p><input type="checkbox"/> Seni musik vokal berkelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan pemain yang dilakukan membutuhkan area yang tidak besar</li> <li>• Penonton bersifat pasif</li> <li>• Penonton lebih bersifat sebagai penikmat</li> <li>• Gerakan yang dilakukan pemain statis maka tidak memerlukan area yang luas</li> <li>• Jumlah pemain dan alat-alat mu-sik banyak sehingga memerlukan area yang luas</li> <li>• Penonton lebih bersifat sebagai penikmat</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
<p>D. Seni Sastra</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan penonton pemain yang akrab atau dekat</li> <li>• Penonton lebih bersifat sebagai penikmat</li> <li>• Tingkat apresiasi fungsi dengan pemahamannya</li> <li>• Gerakan yang dilakukan bersifat statis atau diam sehingga tidak memerlukan area yang luas.</li> </ul>	<p>✓</p>	<p>✓</p>

Jenis Seni	Karakteristik Jenis Seni	Ruang Pertunjukan	
		Terbuka	Tertutup
A. Seni Teater			
<input type="checkbox"/> Teater Bangsawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disajikan dalam bentuk perca-kapan drama, didukung dengan tarian dan diiringi dengan lagu yang menceritakan sejarah Melayu</li> <li>• Hubungan penari dan penonton kurang akrab</li> <li>• Penonton bersifat pasif</li> <li>• Dialog disampaikan bersenan-dung, berpantun, serta lawak jenaka yang dimainkan dengan suara yang didengar dengan jelas.</li> </ul>	✓	✓
<input type="checkbox"/> Mak yong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan pemain dan penon-ton kurang akrab</li> <li>• Dengan gerakan yang cukup di-namis membutuhkan area yang luas</li> <li>• Dimainkan dengan memper-gunakan topeng, ditambah de-ngan penari figuran , penyanyi dan pemain musik yang memer-lukan suasana yang khusus agar bunyi dan tarian dapat dinikmati sekaligus oleh penonton</li> </ul>		✓
<input type="checkbox"/> Mendu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penonton terkadang diajak un-tuk berinteraksi dengan pemain</li> <li>• Cerita ini berupa gabungan dari seni tari, suara, drama dan sastra yang dibagi dalam beberapa episode</li> <li>• Jumlah pemain banyak, gerakan pemain dinamis sehingga me-merlukan area pertunjukan yang luas.</li> </ul>		✓
<input type="checkbox"/> Gobang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diiringi musik, nyanyi, sedikit tari dengan gerakan yang meng-hentak, yang memerlu-kan efek suara yang baik, agar bunyi dapat langsung didengar oleh penonton</li> <li>• Adanya hubungan penonton dan penari yang akrab.</li> </ul>		✓
<input type="checkbox"/> Mamanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan kedinamikan gerakan para pemain baik berupa drama dan tari didu-kung dengan musik dan lagu sehingga membutuhkan suasa-na yang tenang dan suara musik yang dapat didengar oleh pe-nonton dengan jelas</li> <li>• Umumnya cerita istana dan bangsawan</li> <li>• Penonton bersifat pasif sebagai penikmat.</li> </ul>		✓

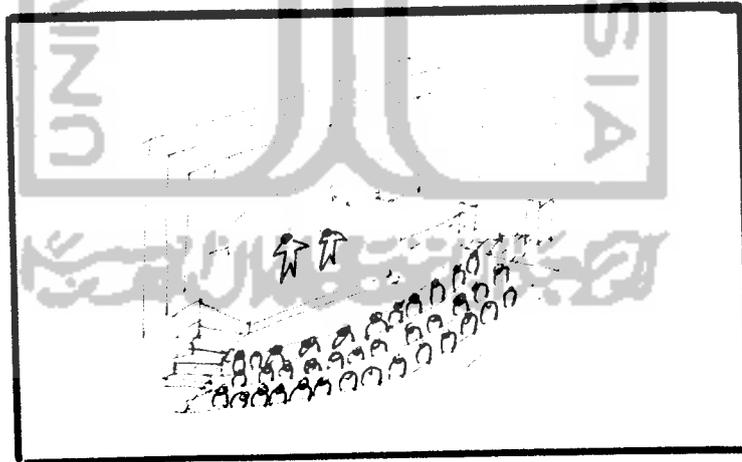
<p>B. Seni Tari</p> <p><input type="checkbox"/> Tarian klasik/magis religius</p> <p><input type="checkbox"/> Tari rakyat/hi-buran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai sifat gerakan yang halus, santai dan agung, dengan diiringi musik, sehingga perlu suatu suasana yang tenang dan membutuhkan efek suara yang baik</li> <li>• Hubungan penonton dan pemain kurang akrab karena per-tunjukan tarian bersifat agama, sehingga penonton bersifat pasif yang hanya berkonsen-trasi menikmati, menghayati pagelar-an yang disajikan oleh pemain.</li> <li>• Penonton dapat mengikuti ge-rakan yang dilakukan oleh pemain karena hubungan yang akrab antara pemain dan pe-nonton</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat</li> <li>• Gerakan yang dinamis diiringi musik yang dinamis pula, maka bunyi dapat langsung dirasakan oleh penonton.</li> </ul>		<p>✓</p> <p>✓</p>
<p>C. Seni Musik</p> <p><input type="checkbox"/> Musik vokal perorangan</p> <p><input type="checkbox"/> Musik instru-men perorang-an</p> <p><input type="checkbox"/> Seni musik vokal berke-lompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan komunikasi suara pemain yang lebih ditonjolkan</li> <li>• Area pertunjukan yang tidak membutuhkan tempat yang luas, karena gerakan pemain hanya bersifat statis</li> <li>• Hubungan penonton dan pemain tidak akrab</li> <li>• Penonton bersifat pasif.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan penonton dan pe-main kurang akrab</li> <li>• Penonton benar-benar menik-mati musik yang diperdengar-kan, sehingga membutuhkan ruang yang tenang terhindar suara-suara dari luar</li> <li>• Dampak efek suara sangat dibutuhkan</li> <li>• Bunyi instrumen harus dapat didengar jelas oleh penonton</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penonton bersifat pasif.</li> <li>• Penonton bersifat pasif, santai</li> <li>• Memerlukan area/tempat per-tunjukan yang luas, karena gerakan yang dinamis</li> <li>• Suasana gembira saling ber-sahut-sahatan antar sesama pemain.</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
<p>D. Seni Sastra</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memerlukan area yang luas karena gerakan yang dilakukan statis</li> <li>• Hubungan penonton dan pemain akrab</li> <li>• Tingkat apresiasi tinggi dengan pemahamannya sehingga dibu-tuhkan ketenangan dan pen-dengaran suara yang lebih baik dan jelas</li> </ul>		<p>✓</p>

Dari jenis dan sifat pertunjukan seni budaya tradisional Melayu diatas, wadah pementasan dapat diamati sebagai berikut :

- Untuk seni *teater bangsawan, teater mendu, teater mamanda* memerlukan pentas dengan arah satu pandang. Hal ini dipilih oleh karena penonton dituntut keseriusan dalam menikmati pertunjukan dan tidak adanya interaksi. Bentukan ini memerlukan beberapa layar yang dapat berganti-ganti sebagai dekorasi panggung tergantung suasana pertunjukannya. Begitu pula dengan seni tari pertunjukan bersifat serius/hiburan dengan apresiasi tinggi, seni sastra lisan dan seni musik/vocal.

Gambar. 3.2.

*pentas teater bangsawan, mendu, mamanda, tari pertunjukan sifat serius hiburan, sastra lisan, musik vocal*

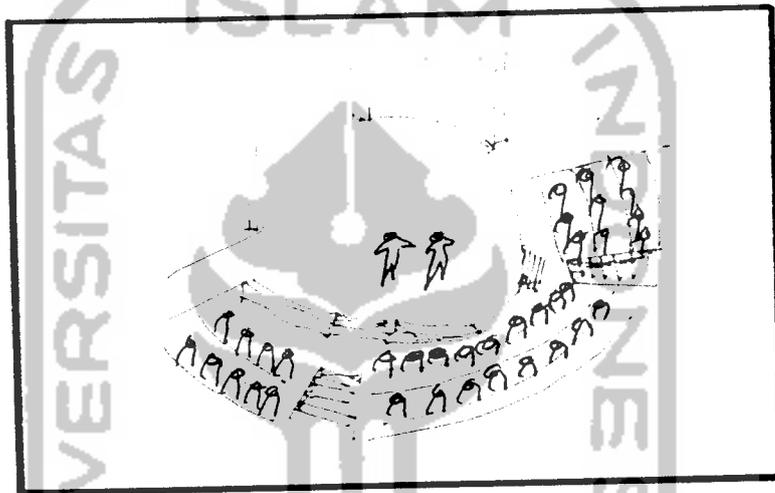


Sumber : pengamatan

- Untuk seni *teater makyong, gobang* memerlukan pentas yg lebih terbuka, dekorasi tidak terlalu penting. Hal ini dipilih karena penonton berada cukup dekat dengan interaksi cukup komunikatif walaupun tidak langsung. Begitu pula jenis tari bersifat santai / hiburan, interaksi dengan penonton dapat bersifat langsung, lebih bersifat menghibur dan gembira.

Gambar. 3.3.

*pentas teater makyong, gobang, tari pertunjukan bersifat santai / menghibur*

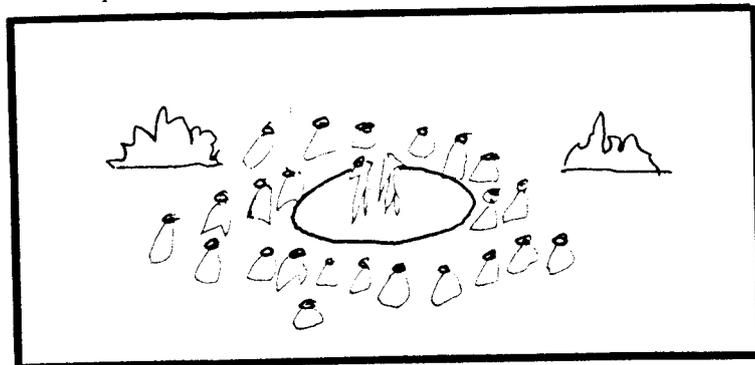


*Sumber : pengamatan*

- Untuk seni *teater randai kuantan, tari pertunjukkan seperti silat* digelar pada tempat terbuka, tidak menggunakan properti pentas. Hal ini dipilih karena penonton dekat dan melingkari pemain dengan atau tanpa interaksi.

Gambar. 3.4.

*pentas teater randai kuantan dan jenis tari silat*



### 3.2.3. Kegiatan Komersial

Kegiatan komersial ini berupa kegiatan jual beli yang merupakan kegiatan untuk menarik para pengunjung. Kegiatan ini menjual barang-barang hasil kerajinan ataupun cinderamata baik berupa kerajinan rotan, daun, kayu yang dibuat berupa anyaman seperti kap lampu, sandal, topi, tikar, tas, kipas dan ukiran-ukiran pada perabotan rumah tangga dengan motif khas kedaerahan. Disamping itu kegiatan ini menjual barang dari bahan kain, seperti pakaian adat Melayu ataupun bahan-bahan untuk pernikahan dan sejenisnya juga ditambah dengan menjual makanan-makanan Melayu.

Kegiatan jual beli ini dibagi menjadi dua yaitu kegiatan tetap dan tidak tetap. Kegiatan jual beli tetap diselenggarakan secara tetap dan terus menerus oleh pihak pengelola sehingga membutuhkan ruang yang tetap bagi penyelenggara guna memudahkan para pengunjung sewaktu-waktu untuk kembali ingin membeli barang-barang tersebut. Sedangkan penjualan yang tidak tetap (temporer) diselenggarakan oleh pihak pengelola apabila ada pihak pengrajin yang ingin mempromosikan hasil karyanya berupa barang-barang kerajinan.

#### 3.2.3.1. Karakter area pasar seni dan cinderamata

Pasar seni ini merupakan ajang jual beli benda-benda seni dan kerajinan yang bersifat bebas dan terbuka. Perletakan area pasar seni ini diletakkan berdekatan dengan area plaza yang merupakan area pusat kegiatan yang berkarakter bebas guna menyambut para pengunjung pasar seni, sehingga area pasar seni dapat menyatu dengan kegiatan di area plaza pada saat kegiatan berlangsung. Area ini berupa area kosong yang pengaturan ruang dalamnya diserahkan kepada tenant/penyewa, kecuali

ruang-ruang yang bersifat private, seperti ruang dapur dan cuci untuk restoran atau penjual makanan dan minuman.

Area ini memerlukan sarana-sarana penunjang seperti lift barang, ruang penyimpanan, escalator bagi pengunjung, sehingga dapat dipakai sebagai pengarah sirkulasi.

### 3.2.4. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus ini merupakan kegiatan-kegiatan pertemuan yang diwadahi dalam ruang *konvensi* yang bersifat umum dan lokal. Adapun kegiatan pertemuan tersebut antara lain:

1. Pertemuan yang bersifat ilmiah, yang meliputi diskusi, seminar, simposium workshop, lokakarya dan sanggar kerja.
2. Pertemuan yang membahas masalah praktis yang meliputi konferensi, rapat, musyawarah dan muktamar.
3. Pertemuan yang sifatnya tahunan, seperti event-event khusus pekan budaya Melayu dan festival budaya Melayu.

#### 3.2.4.1. Karakter Ruang konvensi

Ruang konvensi pada fasilitas seni budaya Melayu ini merupakan salah satu wadah dari kegiatan pengembangan seni budaya Melayu yang terakomodasi dalam bentuk pertemuan-pertemuan dan sejenisnya.

Karakter ruang konvensi dapat direncanakan sebagai berikut:

- Ruang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi, harus dilengkapi dengan akustik ruang yang dapat mencegah gema dan getaran.
- Tersedianya fasilitas peraga/display, monitoring TV.

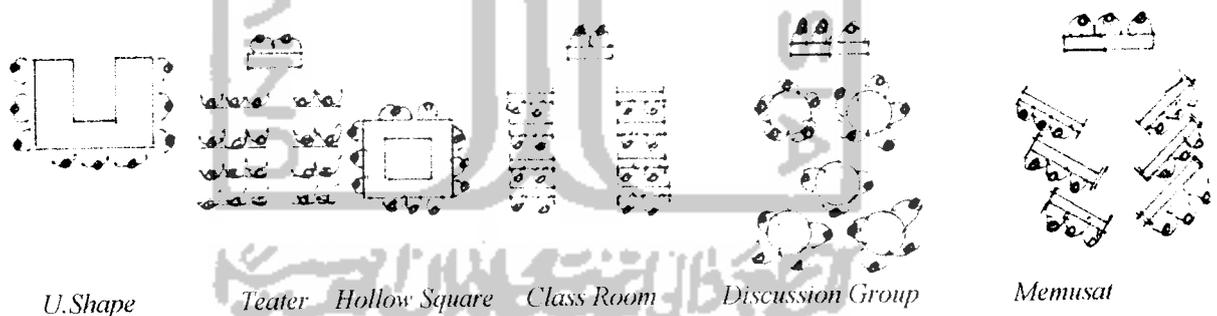
- Ketinggian lantai, untuk ruang kongres kedudukan peserta harus dapat melihat panggung dengan jelas.
- Khusus pada ruang konvensi, hall, ruang-ruang umum dimasukkan suasana tradisional Melayu dengan memanfaatkan relief-relief/ornamen dan ragam hias yang diambil dari khasanah budaya Melayu.

Untuk ruang-ruang konvensi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

1. Ruang konvensi kapasitas besar untuk pelaku dengan jumlah yang banyak.
2. Ruang konvensi kapasitas sedang untuk pelaku dengan jumlah yang sedang.
3. Ruang konvensi kapasitas kecil untuk pelaku dengan jumlah sedikit.

Dari ketiga wadah di atas, maka tiap-tiap ruang konvensi menuntut kondisi isolasi bagi masing-masing kegiatannya.

Gbr.3.5. Standar Layout Ruang Konvensi



Sumber: Fred Lowson, *Confrence, Convention*

Melihat dari standar lay out ruang konvensi yang ada maka jenis ruang dan kegiatan yang dapat diamati sebagai berikut:

- a) Ruang konvensi kapasitas besar untuk pelaku dengan jumlah yang banyak, seperti event khusus pekan budaya Melayu, konfrensi, muktamar, acara

pernikahan. Bentuk ruang yang digunakan adalah teater. Bentuk teater ini diambil karena:

- Jumlah yang ditampung dalam kapasitas besar.
- Bentuk teater dapat digunakan dalam bentuk pertemuan apa saja.
- Mudah merubah lay out sirkulasi menurut jenis pertemuannya.

Gambar: 3.6 Ruang teater

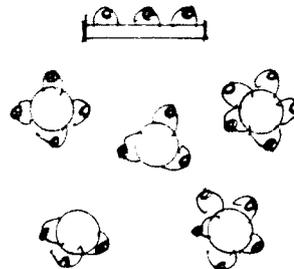


Sumber: Pemikiran

b) Ruang konvensi kapasitas sedang dipergunakan apabila jumlah anggota pertemuan setengah dari kapasitas besar, seperti seminar dan lokakarya. Bentuk ruang yang digunakan adalah discussion group. Bentuk ini diambil karena:

- Berhubung sifat pertemuan lebih santai maka pengaturan layout perabotan dibuat menyebar.
- Arah pandang peserta lebih luas.
- Arah pencapaian ke meja podium tidak diatur, ini memudahkan arah pencapaian dari segala arah.

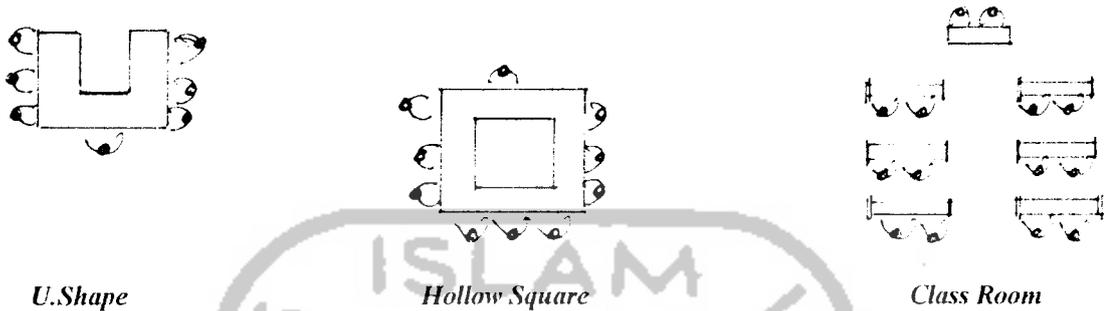
Gambar: 3.7 Ruang Discussion Group



Sumber: Pemikiran

- c) Ruang konvensi kapasitas kecil yang digunakan untuk pelaku pertemuan yang sedikit. Ruang ini dapat digunakan dalam bentuk seperti dibawah ini:

Gambar: 3.8 Ruang konvensi kecil

*U-Shape**Hollow Square**Class Room*

Sumber: Pemikiran

Bentuk ini diambil karena:

- Sifat pertemuan lebih serius karena ruang ini digunakan untuk merumuskan atau membahas suatu permasalahan.
- Adanya kedekatan visual antara pimpinan dan anggota pertemuan sehingga terlihat jelas kemudahan komunikasi antara satu dengan lainnya.

### 3.2.5. Kegiatan Manajerial/ operasional

Kegiatan manajerial/ operasional ini berupa kegiatan *pengelola* yang bertanggung jawab atas maju mundurnya penyelenggaraan kegiatan pada fasilitas Seni budaya Melayu terpadu ini. Kegiatan yang ada adalah pengelolaan dibidang seni pertunjukan, pameran jual beli, konvensi, bidang administrasi dan pengkoordinasian. Dalam memantau perkembangan dan rencana pelaksanaan program diadakan rapat yang diketuai oleh seorang pimpinan dan diikuti oleh semua stafnya.

### **3.2.5.1. Karakter ruang pengelola**

Ruang- ruang pada kegiatan pengelolaan ini bersifat formal dan memiliki hubungan yang tidak langsung terhadap aktivitas di dalam gedung, sebab hanya melakukan kegiatan yang mengoperasikan fasilitas seni budaya melayu terpadu dalam hal administrasi dan operasional fasilitas, ruangan bersifat tertutup untuk umum/pengunjung.

### **3.3. Kebutuhan Ruang**

Berdasarkan analisis kegiatan dan karakteristik ruang-ruang kegiatan serta unsur yang terlibat didalam seni budaya Melayu, maka didapat kebutuhan ruang yang difungsikan untuk :

1. Untuk mementaskan karya seni.
2. Wadah memamerkan karya seni.
3. Wadah informasi, pengelolaan.
4. Wadah pengembangan seni.
5. Wadah memperkenalkan benda-benda hasil karya seni.

Dari pewadahan kegiatan kesenian diatas maka didapat ruang-ruang yang diperlukan yaitu :

1. Ruang pertunjukan, ruang ini untuk mementaskan kegiatan kesenian dan terdiri atas gedung pertunjukan terbuka dan tertutup.

Adapun fasilitas ruang bagi kedua pihak tersebut adalah:

- R. Stage
- R. Ganti dan rias
- R. Persiapan main
- R. penonton
- R. Mekanikal/ elektrikal
- Gudang

- Gudang
- Lavotory
- Plaza penerima
- Kantin

2. Ruang pameran, ruang yang diperuntukan untuk memamerkan karya seni.

Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan dari kegiatan pameran ini adalah sebagai berikut:

- R.pameran
- R.administrasi
- Gudang

3. Ruang pengelola. ruang untuk kegiatan operasional seni budaya melayu.

Peruangan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- R. direksi
- R. sekretaris
- R. bag umum
- R. bag urusan keuangan
- R. bag urusan pertunjukan
- R. bag urusan pameran
- R. bag urusan jual beli
- R. bag urusan konvensi
- R.rapat
- R. tamu
- Lavotory

4. Plaza, merupakan area terbuka tempat berkumpulnya orang atau sebagai area kegiatan festival kesenian yang sifatnya bebas dan sementara.

Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain :

- Plaza utama
- Plaza penerima
- R. Informasi

5. Ruang studi seni budaya, adalah ruang-ruang yang disediakan untuk kegiatan pelatihan sanggar tari, ruang seminar dan ceramah.

Ruang-ruang yang dibutuhkan:

- Lobby
- Hall Konvensi
- R. Konvensi besar
- R. Konvensi sedang
- R. Konvensi kecil
- Lavotory
- Gudang
- Work Shop

6. Area pasar seni, untuk wadah memperdagangkan karya seni berupa kerajinan dan cinderamata.

Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan baik dari kegiatan jual beli tetap maupun temporer adalah sebagai berikut:

- Plaza penerima
- Retail besar, kecil
- Lavotory
- Gudang
- R. Informasi
- Restaurant
- Pujasera

### 3.4. Besaran Ruang

Dalam menentukan standar besaran ruang atau dimensi diambil dari Time Saver (J.D. Chiara dan J Callender, 1983) dan Arsitektur (Ernst Neufert, 1995). Perhitungan didasarkan pada standart gerak induvidu dan perabot, prosentase dari kapasitas (asumsi). Besaran ruang dibuat berdasarkan jenis dan kelompok kegiatan yang disajikan sebagai berikut:

- a. Ruang kelompok kegiatan Komersial

## 1. Unit Retail Utama

Kapling penjualan besar, 2 bh x 1.000 m <sup>2</sup>	2.000 m <sup>2</sup>
Luas total	2.000 m <sup>2</sup>

## 2. Unit-unit Retail

Kapling penjualan kecil, 25 bh x (4x10) m <sup>2</sup>	1.000 m <sup>2</sup>
Luas total	1.000 m <sup>2</sup>

## 3. Restoran

Ruang Makan dan minum, 1,5 m <sup>2</sup> x 50 orang	75 m <sup>2</sup>
Dapur, gudang, ruang karyawan 25% x 75 m <sup>2</sup>	18,75 m <sup>2</sup>
Sirkulasi dan Service, 20% x 75 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
Luas total	108,75 m <sup>2</sup>

## 4. Pujasera

Ruang makan dan minum 1,5 m <sup>2</sup> x 200 orang	300 m <sup>2</sup>
Ruang Stand makanan	100 m <sup>2</sup>
Dapur, gudang, ruang karyawan, 25% x 400 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
Sirkulasi dan Service, 20% x 400 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>

## b. Ruang kelompok kegiatan Festival

## 1. Teater terbuka

Hall / lobby 250 orang x 0,5 m <sup>2</sup> / orang	125 m <sup>2</sup>
Ruang tiket, 2 bh x 4 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
Ruang Audiensi, 250 x 0,8 m <sup>2</sup> + 20% flow	240 m <sup>2</sup>
Stage/ panggung, 3,06 m <sup>2</sup> x 25 orang x 2 m <sup>2</sup> + 90% orang flow	145 m <sup>2</sup>
Ruang rias putra-putri, 25 orang x 2 m <sup>2</sup> + 30% flow	65 m <sup>2</sup>
Ruang persiapan	30 m <sup>2</sup>

Ruang peralatan, kostum dan gudang	70 m <sup>2</sup>
Luas area teater terbuka	683 m <sup>2</sup>
Ruang sirkulasi dan utilitas ,20% $\times$ 1937,36 m <sup>2</sup>	137 m <sup>2</sup>
Luas Total	820 m <sup>2</sup>

## 2. Gedung Pertunjukan

Hall, 600 pengunjung $\times$ 0,5 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
Ruang tiket, 2 bh $\times$ 4 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
Ruang audensi, 600 $\times$ 0,8 m <sup>2</sup> + 20%	576 m <sup>2</sup>
Stage/panggung, 3,06 m <sup>2</sup> $\times$ 10 orang + 90%	58,14 m <sup>2</sup>
Ruang rias putra-putri, 10 orang $\times$ 2m <sup>2</sup> + 30%	26 m <sup>2</sup>
Ruang persiapan	15 m <sup>2</sup>
Ruang peralatan,kostum dan gudang	100 m <sup>2</sup>
Ruang tata suara, tata lampu dan dekorasi	200 m <sup>2</sup>
Luas area teater terbuka	1283,1m <sup>2</sup>
Ruang sirkulasi dan utilitas, 20% $\times$ 1283,14 m <sup>2</sup>	256,6m <sup>2</sup>

3. Plaza Festival menampung 250 orang  $\times$  1m<sup>2</sup> 250 m<sup>2</sup>

## 4. Ruang Pameran

Ruang pameran objek pasif	100 m <sup>2</sup>
Ruang pameran peragaan	50 m <sup>2</sup>
Ruang informasi	10 m <sup>2</sup>
Ruang preparasi	24 m <sup>2</sup>
Ruang pengelola	30 m <sup>2</sup>
Gudang	50 m <sup>2</sup>

Luas area pameran	314 m <sup>2</sup>
Ruang sirkulasi dan utilitas 314 m x 20%	62,8m <sup>2</sup>
Luas Total	376,8 m <sup>2</sup>

## 5. Galeri Seni

Ruang galeri	100 m <sup>2</sup>
Art Shops 10 bh x 10 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
Plaza	50 m <sup>2</sup>
Ruang pengelola	20 m <sup>2</sup>
Gudang dan lavatory 270 m <sup>2</sup> x 15%	40,5m <sup>2</sup>
Luas area galeri	310,5m <sup>2</sup>
Ruang sirkulasi dan utilitas 210,5m <sup>2</sup> x 20%	42 m <sup>2</sup>
Luas Total	352,5m <sup>2</sup>

## c. Ruang Kelompok Kegiatan Khusus

Ruang konvensi kapasitas besar 300 x 2,6 m	780 m
200 x 0,8 m	160 m
Ruang konvensi kapasitas sedang peserta 100 x 2,6 m	260 m
Ruang konvensi kapasitas kecil peserta 50 x 2,6 m	130 m

## d. Kelompok Kegiatan Manajerial/operasional

## 1. Ruang pengelola

Ruang administrasi 10 orang x 5,5 m <sup>2</sup>	55 m <sup>2</sup>
Ruang direksi dan ruang karyawan	75 m <sup>2</sup>
Pantry dan lavatory	36 m <sup>2</sup>
Gudang	16 m <sup>2</sup>
Sirkulasi dan utilitas 20% x 182 m <sup>2</sup>	36,4 m <sup>2</sup>

	Luas Total	218,4 m <sup>2</sup>
2. Ruang operasional dan pemeliharannya		
Ruang Genset		30 m <sup>2</sup>
Ruang AC		30 m <sup>2</sup>
Ruang peralatan		25 m <sup>2</sup>
Ruang kebersihan		16 m <sup>2</sup>
Luas area fasilitas operasional dan pemeliharaan		158 m <sup>2</sup>
Sirkulasi dan service 20% x 158 m <sup>2</sup>		31,6 m <sup>2</sup>
	Luas Total	189,6 m <sup>2</sup>
3. Musholla		125 m <sup>2</sup>
4. Area Parkir		
Parkir sepeda motor, 40% x 3000 pengunjung, kepadatan 2 orang/motor		
600 bh		
Standar ruang 2 m <sup>2</sup> /motor		1200 m <sup>2</sup>
Parkir mobil, 40% x 3000 pengunjung, kepadatan 5 orang/mobil		
240 bh, Standar ruang 11 m <sup>2</sup> / mobil		2,640 m <sup>2</sup>
	Luas Total	3.840 m <sup>2</sup>

Dari perhitungan diatas didapat luas lantai keseluruhan yang dibutuhkan adalah sebesar 25.960 m<sup>2</sup>, dibulatkan menjadi 26.000 m<sup>2</sup>

Dengan demikian luasan lahan yang tersedia dengan luas lantai yang dibutuhkan memadai.

### 3.5. Analisis Tata Ruang Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu

Fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan ini dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan yaitu:

1. Fasilitas Komersial, mewadahi segala kegiatan yang bersifat komersial, tempat terjadinya transaksi jual beli barang kerajinan dan cinderamata.
2. Fasilitas pertunjukan, mewadahi semua kegiatan yang bersifat pertunjukan seperti drama, pameran, tari, musik, sastra dan lain-lain yang berhubungan dengan seni dan kebudayaan.
3. Fasilitas khusus, mewadahi kegiatan berupa seminar, ceramah, acara adat ritual lainnya seperti adat pernikahan dan sejenisnya.

Didasari dari adanya karakteristik ruang-ruang pada masing-masing kegiatan tersebut di atas, sehingga dibutuhkan ruang-ruang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Pengunjung dapat lebih leluasa untuk memilih tempat/area mana yang ingin dikunjungi.
- b) Pengunjung dapat dengan mudah menemukan area yang dituju dengan adanya pola pergerakan yang dinamis dan terarah.
- c) Adanya persaingan berdasarkan sifat kegiatan, sehingga area yang membutuhkan ketenangan tidak terganggu oleh area publik.

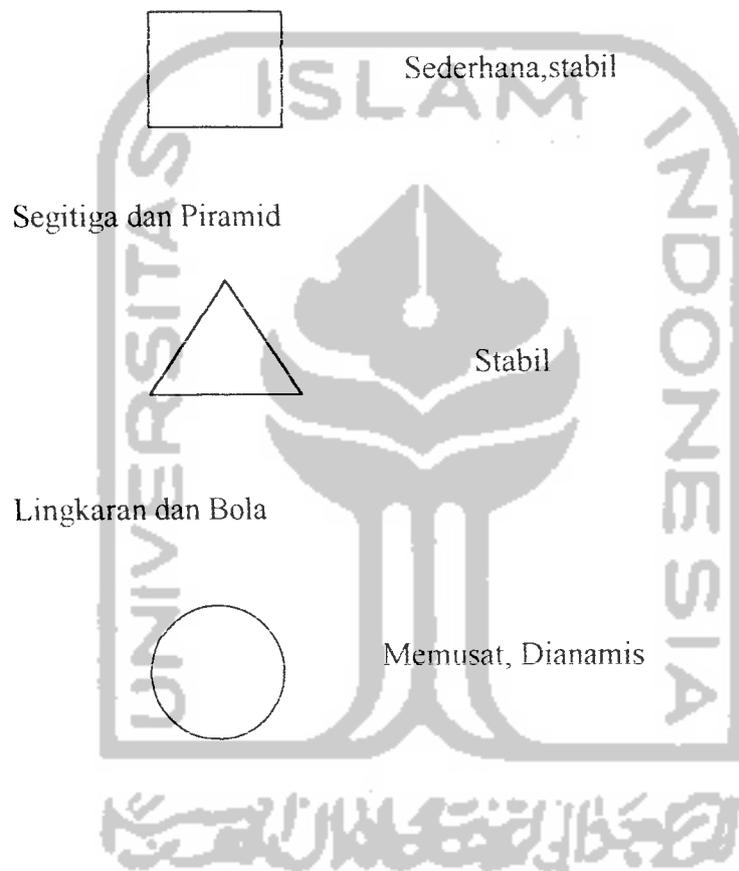
#### 3.5.1. Bentuk Ruang

Bentuk setiap ruang pada sebuah bangunan akan menentukan atau ditentukan oleh bentuk ruang-ruang disekitarnya. Beberapa ruang seperti halnya balai pertunjukan musik memiliki fungsi yang khusus dan syarat-syarat teknis menuntut

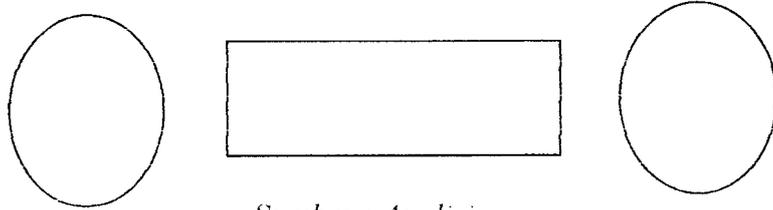
bentuk-bentuk khusus yang akan mempengaruhi bentuk-bentuk ruang disekelilingnya ( D.K Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya ).

Bentuk-bentuk dasar suatu objek dapat bernilai statis,bergerak,beraturan atau informal,geometris,masif dan transparan.

Persegi dan kubus



Sehingga bentuk yang digunakan untuk mendasari ruangan-ruangan pada bangunan ini adalah yang mempunyai bentuk dan tata ruang yang membuat pengunjung leluasa untuk bergerak, yaitu bentuk-bentuk dinamis dengan susunan yang teratur, seperti bentuk lingkaran yang digabung dengan bentuk ruang yang mempunyai bentuk bujur sangkar, karena bentuk ini mempunyai sifat yang kuat dan terarah.



*Sumber : Analisis*

### 3.5.2. Hubungan Ruang

Pada dasarnya ruang-ruang di dalam sebuah bangunan sehingga berhubungan, menurut D.K. Ching hubungan ruang di dalam bangunan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

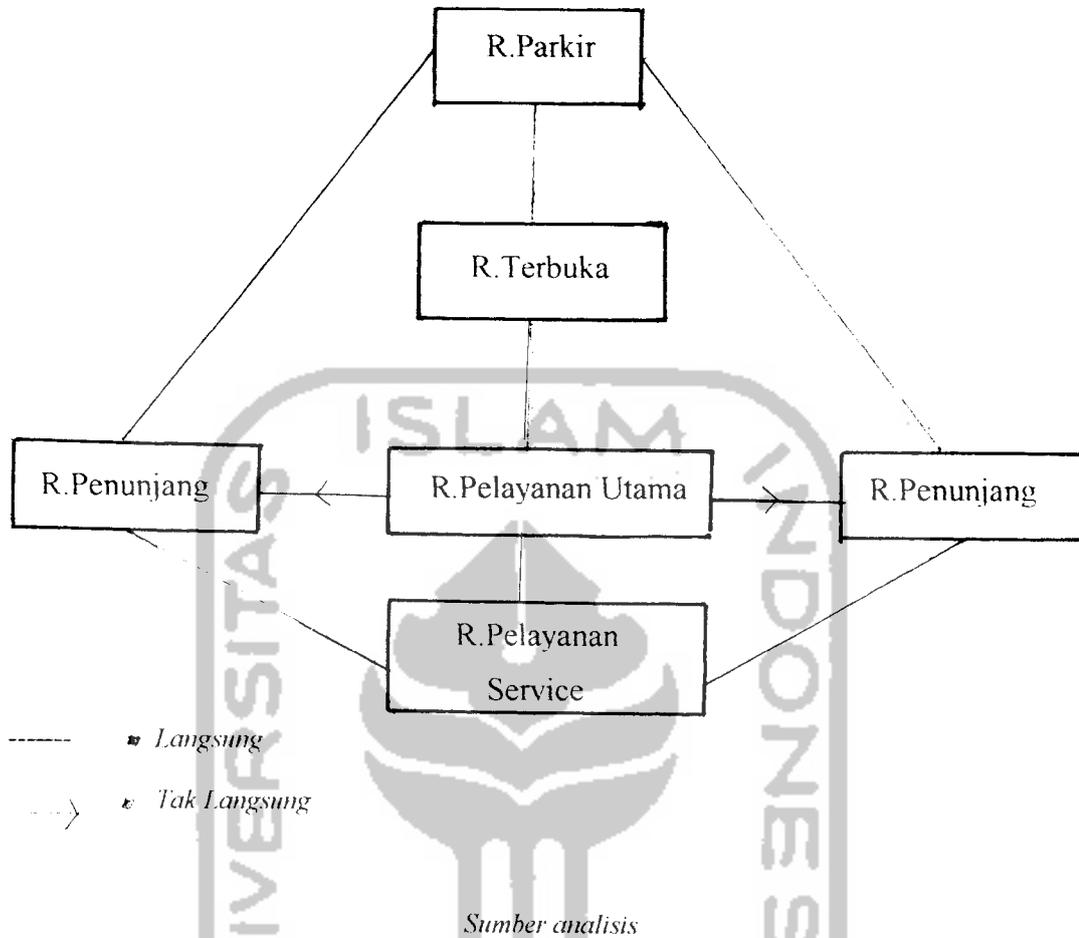
a. Hubungan Langsung.

Terdapat sebuah ruang yang luas dapat melingkupi dan menurut sebuah ruang lain kecil di dalamnya, ruang-ruang yang dapat melebur dan menjadi bagian yang integral dari ruang tersebut dan ruang yang dilikupinya bersifat dinamis.

b. Hubungan Tidak Langsung.

Fungsi ruang menjadi jelas, pencapaian fisik ruang kurang leluasa karena adanya bidang pembatas ruangan.

Hubungan ruang yang digunakan dalam perencanaan fasilitas seni budaya Melayu terpadu dibuat pengunjung leluasa untuk bergerak dan terarah, terdiri dari berbagai macam bentuk dengan susunan yang teratur, adalah pola hubungan luar langsung dan tidak langsung karena karakter ruang-ruang yang ada bersifat dinamis (bergerak, leluasa).



### 3.5.3. Pengelompokan Ruang

Keterkaitan jenis kegiatan komersial, kegiatan pertunjukan dan kegiatan khusus, dapat dilihat sebagai ruang-ruang yang menyusunnya. Ruang terdiri dari jenis yang berbeda, berdasarkan jenis kegiatan yang akan diwadahnya.

Berdasarkan hal tersebut maka ada beberapa hal yang menjadi dasar pengelompokan ruang pada fasilitas seni budaya melayu terpadu yaitu :

1. Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi yang berbeda tetapi berhubungan erat.
2. Pengelompokan ruang yang saling menunjang antar kegiatan.

Sedangkan untuk pengelompokan jenis-jenis kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pertunjukan (Exhibition) dan pameran ( Performance )
  - Penyelenggaraan pertunjukan/pementasan dan pameran rutin atau temporer.
  - Penyelenggaraan peristiwa seni budaya di lapangan seperti upacara adat.
  - Penyelenggaraan event-event budaya yang bersifat lokal, nasional maupun internasional, seperti pekan budaya, festival-festival.
2. Kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan (education )
  - Pengkajian dan penelitian nilai-nilai seni budaya.
  - Kegiatan forum ilmiah : seminar, diskusi ceramah, simposium budaya.
  - Pendidikan dan latihan : penataran, workshop, kursus ,pratikum, pendokumentasian, inventarisasi,pendataan dan kepustakaan.
3. Kegiatan pengelolaan
  - Pengelolaan kegiatan yang ada baik administrasi dan pelayanan teknis.
  - Penyediaan sarana informasi bagi seniman / budayawan dan masyarakat.
4. Kegiatan pelayanan
  - Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan seni budaya melayu bagi pelaku dan pengunjung seperti restoran atau café-café dan menjual makanan khas Melayu beserta ataraksinya.
  - Penyediaan retail besar dan kecil guna tempat penjualan barang-barang kerajinan dan cinderamata.

### 3.5.4. Sirkulasi Ruang

#### a) Dasar Pergerakan

Sifat konfigurasi pergerakan sirkulasi mempengaruhi atau dipengaruhi oleh ruang-ruang yang dihubungkan. Dari berbagai bentuk yang ada terpilih bentuk pergerakan yang menggunakan pola konfigurasi pergerakan linier, karena polanya lebih sederhana dan tidak membingungkan juga dapat mengarahkan pergerakan. Selain itu pola ini diambil juga karena mempunyai pergerakan dua arah.

Gambar : 3.10 Pergerakan Linier



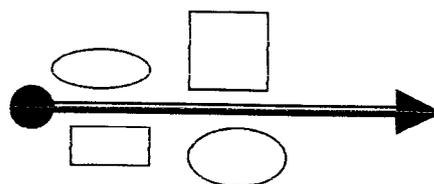
Sumber : Pemikiran

#### b) Pola pergerakan

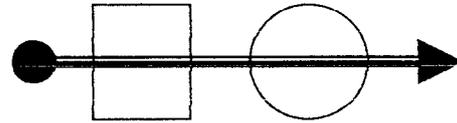
Pola Pergerakan yang digunakan berdasarkan karakteristik ruang sebagai jenis kegiatan yang ada adalah bebas dan terarah. Pola pergerakan yang melewati ruang-ruang memiliki pola pergerakan sirkulasi yang luwes/leluasa, sehingga membuat pengunjung leluasa untuk bergerak, pola pergerakan berakhir dalam ruang memiliki pola pergerakan yang mengarahkan pengunjung terhadap retail tertentu dan diharapkan semua retail yang adadapat dilewati atau dikunjungi.

Sedangkan macam-macam pola pergerakan adalah :

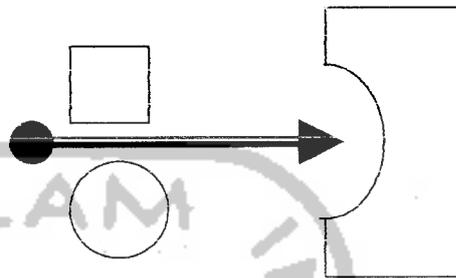
- Melewati ruang-ruang



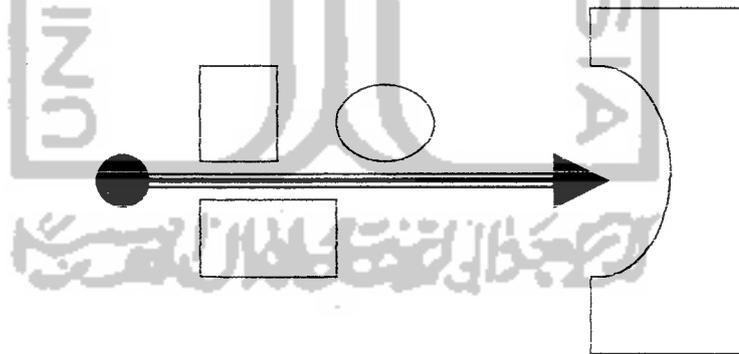
- Menembus ruang-ruang



- Berakhir dalam ruang



Sebaiknya pada gedung Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu ini menggunakan dua pola pergerakan yaitu melewati ruang-ruang dan berakhir dalam ruang karena mempunyai sifat luwes dan mengarahkan.



*Pola pergerakan*  
*Sumber : Analisa*

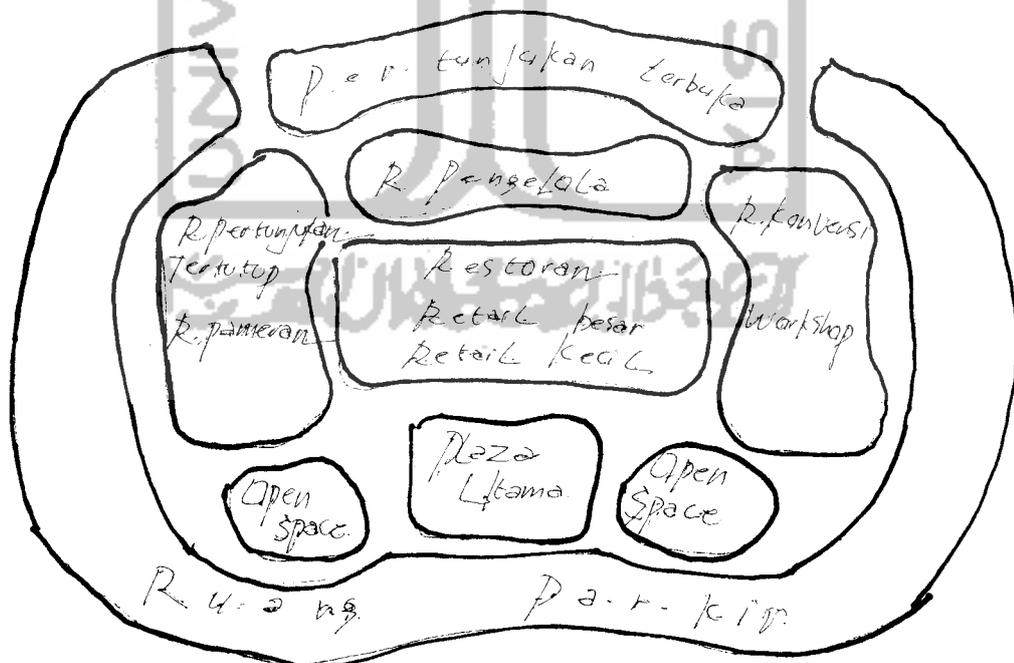
### 3.5.5. Penzoningan

Penentuan ini merupakan kelanjutan dari hasil pendekatan pengelompokan ruang, kemudian dikaitkan dengan jaringan-jaringan antar kelompok-kelompok ruang antar ruang dalam satu kelompok berdasarkan pola gerak dinamisasi kegiatan. Adapun prinsip-prinsip yang dipakai adalah:

1. Kemudahan pencapaian pengunjung dan pengelola.
2. Intgrasi keseluruhan kegiatan.
3. Pola hubungan ruang.

Berdasarkan dari analisa pengelompokan ruang di atas maka dalam penentuan ruang-ruang horizontal atau typikal bangunan direncanakan tiga lantaipembagian ruangnya, yaitu:

Gambar : Penzoningan Ruang



Sumber : Pemikiran

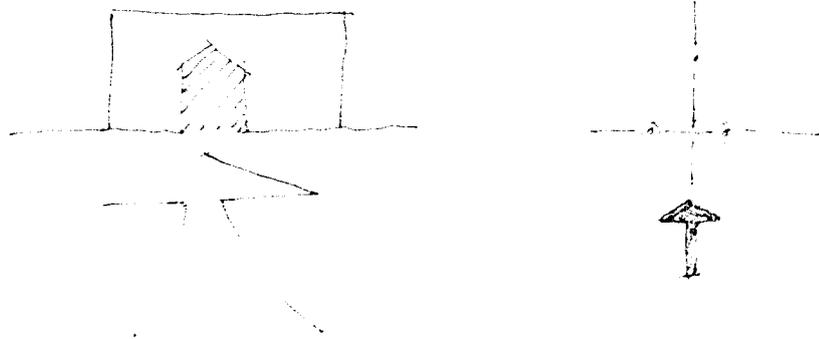
### 3.5.6. Pencapaian

Pencapaian atau akses merupakan kegiatan mendekati areal hingga benar-benar memasuki tapak menuju bangunan. Dalam pencapaian bangunan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Kemudahan, yaitu dengan membuat arah ke pintu masuk sedemikian rupa sehingga pengguna (kendaraan) dengan mudah mengetahui arah masuk ke tapak dan menuju ke bangunan mana yang ingin dikunjungi.
2. Keamanan, yaitu memperhatikan posisi arah masuk terhadap jalan umum (jalur padat yang mengakibatkan kemacetan).
3. Kenyamanan, yaitu dengan membuat arah pencapaian yang agak luas sehingga memudahkan pergerakan bagi pengguna.

Selain beberapa hal tersebut di atas ada beberapa tahap pencapaian yang dapat digunakan bagi pengguna sebelum benar-benar memasuki tapak yang sengaja dipersiapkan untuk memulai merasakan, melihat, mengalami dan kemudian menggunakan ruang-ruang yang ada, seperti yang diilustrasikan pada arah pencapaian ke bangunan di bawah ini:

1. Langsung
  - Suatu pencapaian mengarah langsung ketempat masuk melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu lurus.
  - Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.

*Pencapaian Langsung*

*Sumber : F.D.K Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya*

## 2. Tersier

- Pencapaian yang samar-samar meninggikan efek perspektif pada fasade depan suatu bangunan dan bentuk.
- Arahnya dapat dirubah satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.
- Jika bangunan didekati pada sudut ekstrim, dapat memproyeksikan apa yang ada dibelakang fasade depan menjadi lebih jelas terlihat.

*Gambar: Pencapaian Tersamar*



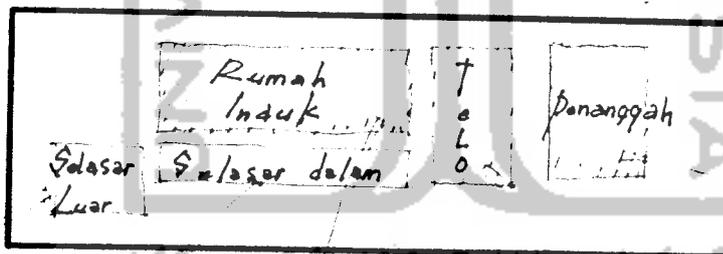
*Sumber : F.D.K Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya*

3.6.2. Fungsi dan Interaksi Ruang

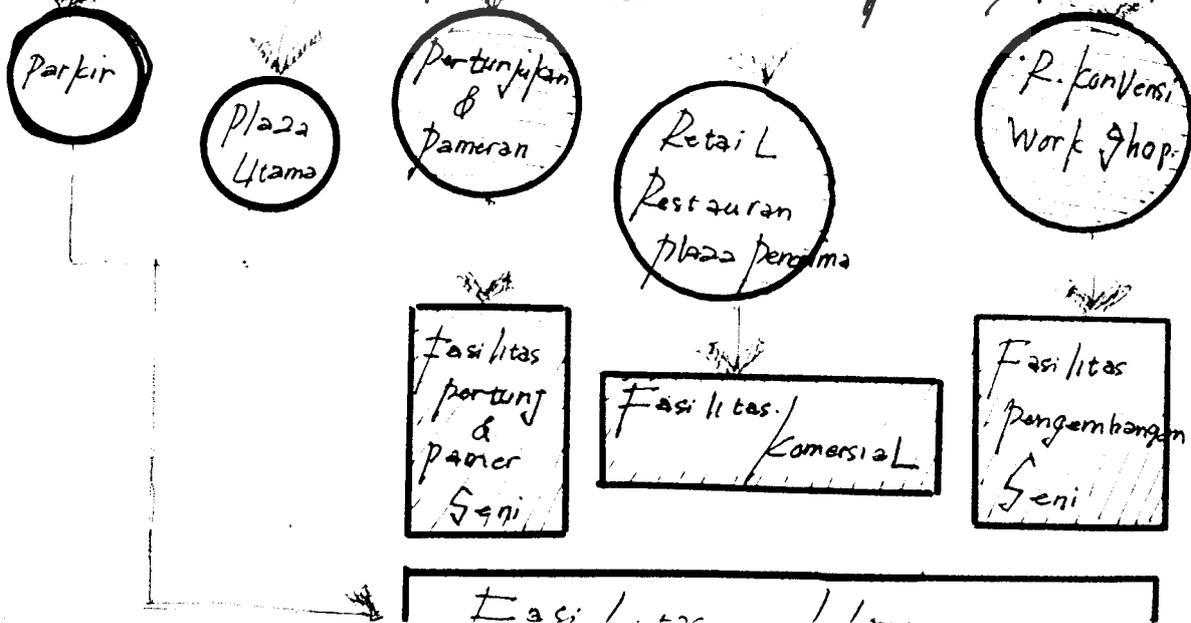
1. Bangunan serambi adalah sebagai tempat berinteraksi sosial, komunikasi visual, bersifat terbuka.
2. Ruang yang paling utama dan mulia adalah rumah induk dengan level lantai yang paling tinggi.
3. Ruang antara (telo) merupakan ruang transisi antara kegiatan ruang induk dan penangguh sekaligus sebagai penghubung.
4. Ruang penangguh adalah bangunan belakang yang berfungsi sebagai kegiatan sehari-hari. Ruangan ini disekat dari bagian induk demi kesopanan dan adat (pribadi).

Ruang-ruang diatas dapat kita transformasikan kedalam fungsi ruang fasilitas seni budaya melayu terpadu.

Gambar : 3.22 Denah Rumah Tradisional Melayu  
 Sumber : Lim Lee Yuan, The Mallyay House



*bila di transformasikan kedalam Ruang = fasilitas Seni budaya Melayu*



### 3.6.3. Struktur Bangunan

Struktur rumah panggung dengan tiang-tiang utama pada pojok yang disebut tiang seri. Struktur menunjang kegunaan, kekuatan, keawetan dan keamanan. Struktur panggung memungkinkan penggunaan bagian kolong untuk keperluan lain. Bahan atau material dasar yang biasa digunakan adalah kayu yang dapat diterapkan pada tiang-tiang seri tersebut.

Bentuk struktur rumah panggung ini dapat didesain pada bangunan Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu dengan penyesuaian pada fungsi dan struktur. Tiang-tiang seri dibuat lebih menonjol pada tiap-tiap sudut agar menampakkan kekuatan dan kemegahan dari gedung tersebut.

Pada perencanaan dan perancangan gedung fasilitas seni budaya melayu terpadu struktur kayu tidak akan mendominasi, dalam artian dipadukan dengan material lainnya dengan pertimbangan ketahanan dan untuk mendapatkan kesan dan estetika yang lebih menarik.

### 3.6.4. Ornamen Bangunan

Ornamen bangunan rumah tradisional Melayu juga merupakan bangunan penting dari keseluruhan rumah. Disamping memperindah juga mengandung makna perlambang. Penggunaan ornamen pada bangunan pada ruang dalam dan luar memberikan ciri khas budaya Melayu, juga membantu pengulangan dan ritme sebagai pembentuk harmonis dan kesatuan.

### 3.7. Analisis Sistem Struktur

Untuk bangunan berlantai banyak, sistem struktur yang biasa digunakan adalah beton bertulang. Dengan pondasi menggunakan pondasi tiang pancang. Sebagai bangunan yang melayani berbagai jenis kegiatan, memerlukan Sistem struktur yang berbeda-beda, misalnya untuk gedung pertunjukan yang membutuhkan bentang lebar, ruang terbuka dalam bangunan seperti plaza. Sedangkan untuk atap menggunakan kerangka baja. Dari analisa terhadap struktur yang mempengaruhi penampilan bangunan arsitektur tradisioanal melayu yang paling menonjol dan menjadi ciri khas adalah kolom atau tiang-tiang panjang penyangga bangunan yang menerus dari tanah.

Tinjauan yang akan digunakan sebagai pendekatan penampilan struktur adalah sebagai berikut :

- Segi fungsi

Berfungsi sebagai penahan, menyalurkan beban dan lebih menekankan pada pada suasana ruang.

- Segi ekspresi

Pengungkapan bangunan yang kokoh dan kuat.

### 3.8. Analisis Sistem Utilitas

#### a. Pekerjaan Sanitasi

Sumber air bersih dapat menggunakan sumber air dari PDAM atau menggunakan sumur pompa (bor), mengingat penggunaan air yang berjumlah tidak begitu besar maka penggunaan sumur pompa lebih memungkinkan selain lebih ekonomis juga karena disekitar lokasi sumber air tanah berlimpah.

Untuk pendistribusian air keseluruhan bangunan perlu digunakan sistem pengaturan yang tepat seperti :

1. Penggunaan tangki atas atau tangki bawah atau keduanya.
2. Penggunaan mesin pompa air berkapasitas besar.

**b. Pekerjaan Mekanikal dan Elektrikal**

Sistem penyediaan arus listrik dengan memanfaatkan sumber listrik dari PLN sebagai sumber utama. Sedangkan sebagai sumber energi cadangan dapat menggunakan generator listrik yang dapat bekerja secara otomatis apabila aliran listrik dari PLN putus (padam). Besarnya pembebanan untuk mempermudah perhitungan bebabn total yaitu :

- Pencahayaan listrik
- Airconditioning
- Transportasi Vertikal
- Plumbing Sanitair.

Untuk tenaga listrik stanby power generator, digunakan bila dalam situasi kekurangan tenaga dari PLN, diadakan sebesar 100 % dengan pertimbangan adanya gedung pertunjukan (teater) yang membutuhkan tenaga listrik secara kesinambungan.